

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### B. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, variabel-variabel penelitian digambarkan menggunakan deskripsi hasil penelitian. Diketahui bahwa variabel independent (X) adalah transparansi pengelolaan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan variabel dependent (Y) adalah kinerja pemerintah. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dari 14 desember 2023 hingga 25 desember 2023. Jumlah kuesioner yang dikirim adalah 50 kuesioner. Dibagikan ke 10 SKPD, dengan 5 kuesioner untuk setiap SKPD di Kota Makassar. Tabel 1 berikut menunjukkan daftar SKPD Kota Makassar:

**Table 1. Daftar SKPD yang Diberikan Kuesioner**

<b>Daftar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang Diberikan Kuesioner</b>		
<b>NO</b>	<b>Satuan Kerja Perangkat Daerah</b>	<b>Jumlah Kuesioner</b>
1.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	5
2.	Badan Pendapatan Daerah	5
3.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	5
4.	Sekretariat DPRD	5
5.	Dinas Penanaman Modal dan PTSP	5
6.	Dinas Pendidikan	5
7.	Dinas Pekerjaan Umum	5
8.	Dinas Kesehatan	5
9.	Dinas Pariwisata	5
10.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	5
Total		50

Berdasarkan Kuesioner yang disebar pada 10 SKPD Kota Makassar dapat dilihat dari distribusi sampel yang disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Table 2. Deskriptif Pengembalian Data Kuesioner**

<b>Pengumpulan Data Kuesioner</b>		
<b>Item</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kuesioner yang Dikirim	50	100,0
Kuesioner yang Kembali	50	100,0
Kuesioner Pengisian Data Diri Tidak Lengkap	8	16,0
Kuesioner dapat Diolah	50	100,0

Berdasarkan hasil dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang dikirim untuk setiap SKPD sebanyak 5 kuesioner, sehingga total kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner. Jumlah kuesioner yang Kembali sebanyak 50 kuesioner, dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 kuesioner.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

#### **a. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan adalah anggota staf dari 10 SKPD Kota Makassar, yaitu Badan Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah, Badan Pendapatan Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas

Perumahan dan Kawasan Permukiman, Sekretariat DPRD, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum.

Dimana deskripsi karakteristik responden dapat dikategorikan menurut umur, jenis kelamin, Tingkat Pendidikan. Berdasarkan data reponden yang telah diolah dengan menggunakan tabulasi silang dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam tentang jumlah total dari setiap item dalam kuesioner, yang membuat interpretasi lebih mudah. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, berikut adalah ringkasan dari masing-masing karakteristik responden:

**Table 3. Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Orang	%
1	Laki-laki	15	30%
2	Perempuan	35	70%
Jumlah		50	100%

Sumber: data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden dari laki-laki sebesar 30% dan responden dari Perempuan sebesar 70%

Berdasarkan responden yang menjawab pertanyaan diperoleh data usia responden sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Table 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Umur	Frekuensi	
		Orang	%
1	17-24 tahun	2	4%
2	25-32 tahun	12	24%
3	33-40 tahun	12	24%
4	> 41 tahun	24	48%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 4 yakni deskripsi identitas responden menurut umur, dari 50 responden dikategorikan dalam 4 kelompok umur yaitu >41 dengan jumlah responden sebanyak 24 orang (48%), kemudian responden yang berumur antara 25-32 tahun sebanyak 12 orang (24%), 33-40 tahun sebanyak 12 orang (24%), 17-24 tahun sebanyak 2 orang (4%). Hal ini di persepsikan bahwa pegawai yang bekerja pada 10 SKPD Kota Makassar adalah berumur produktif yakni umur >41 tahun.

Berdasarkan responden yang menjawab pertanyaan diperoleh data Tingkat Pendidikan terakhir responden dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Table 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	
	Orang	%
SMA	1	2%
D3	1	2%
S1	42	84%
S2	6	12%
Jumlah	50	100%

Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki Tingkat Pendidikan tertinggi yaitu S1, dengan jumlah 42 orang (84%). Diikuti oleh responden dengan Tingkat Pendidikan S2 sebanyak 6 orang (12%). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa pegawai yang bekerja di 10 SKPD Kota Makassar rata-rata memiliki latar belakang Pendidikan Sarjana (S1).

## b. Hasil Uji Kualitas Data

### 1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antar skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson correlation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila Tingkat signifikannya dibawah 0,05

**Table 6. Hasil Uji Validitas**

Pernyataaan		Pearson Corelation	Sig (2- Tailed	Keterangan
X1	X1.1	0.543	0.000	VALID
	X1.2	0.486	0.000	VALID
	X1.3	0.463	0.000	VALID
	X1.4	0.597	0.000	VALID
	X1.5	0.669	0.000	VALID
	X1.6	0.313	0.027	VALID
	X1.7	0.515	0.000	VALID
	X1.8	0.344	0.014	VALID
	X1.9	0.522	0.000	VALID
	X1.10	0.642	0.000	VALID
	X1.11	0.814	0.000	VALID
	X1.12	0.628	0.000	VALID
X2	X2.1	0.708	0.000	VALID
	X2.2	0.729	0.000	VALID
	X2.3	0.353	0.012	VALID
	X2.4	0.786	0.000	VALID
	X2.5	0.616	0.000	VALID
	X2.6	0.561	0.000	VALID
	X2.7	0.421	0.002	VALID
	X2.8	0.635	0.000	VALID
	X2.9	0.705	0.000	VALID
	X2.10	0.452	0.001	VALID
Y	Y.1	0.431	0.002	VALID

Pernyataan	Pearson Corelation	Sig (2- Tailed)	Keterangan	
	Y.2	0.351	0.012	VALID
	Y.3	0.375	0.007	VALID
	Y.4	0.483	0.000	VALID
	Y.5	0.488	0.000	VALID
	Y.6	0.379	0.007	VALID
	Y.7	0.466	0.001	VALID
	Y.8	0.350	0.013	VALID
	Y.9	0.545	0.000	VALID
	Y.10	0.656	0.000	VALID
	Y.11	0.439	0.001	VALID
	Y.12	0.327	0.020	VALID
	Y.13	0.645	0.000	VALID
	Y.14	0.580	0.000	VALID
	Y.15	0.561	0.000	VALID
	Y.16	0.431	0.002	VALID
	Y.17	0.398	0.004	VALID
	Y.18	0.544	0.000	VALID
	Y.19	0.725	0.000	VALID
	Y.20	0.576	0.000	VALID
	Y.21	0.526	0.000	VALID
	Y.22	0.551	0.000	VALID
	Y.23	0.495	0.000	VALID
	Y.24	0.280	0.049	VALID
	Y.25	0.497	0.000	VALID
	Y.26	0.596	0.000	VALID
	Y.27	0.428	0.002	VALID
	Y.28	0.686	0.000	VALID
	Y.29	0.643	0.000	VALID
	Y.30	0.553	0.000	VALID
	Y.31	0.375	0.007	VALID
	Y.32	0.476	0.000	VALID

Tabel 6 menunjukkan hasil valid dari uji validitas karena nilai sig (2-Tailed) < 0,05 pada tiga (3) variabel yang terdiri dari transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan Kinerja Pemerintah (Y).

## 2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan, menggunakan metode statistic *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari atau sama dengan ( $\geq$ ) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Table 7. Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi (X1)	0,771	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,796	Reliabel
Kinerja Pemerintah (Y)	0.891	Reliabel

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), dan Kinerja Pemerintah (Y) Mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Ssehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan Kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelummnya.

### c. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2) dan Kinerja Pemerintah (Y). Untuk mengetahui rata-rata jawaban responden digunakan interval kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jawaban Kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Dengan interval kelas 0,8 kemudian disusun kriteria rata-rata jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Table 8. Penilaian Jawaban Responden**

Interval	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
2,61 – 3,40	Tidak Tahu
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju

Sumber : data primer diolah 2023

#### 1. Variabel Transparansi

Variabel Transparansi diukur dengan menggunakan 12 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 50 orang, dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Table 9. Frekuensi Tanggapan Variabel Transparansi**

Pernyataan	Skor Tanggapan Responden										Total Skor/ sampel	Rata-rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0	0	0	3	6,0	42	84,0	5	10,0	202/50	4.04
Skor	0		0		9		168		25			
X1.2	0	0	0	0	0	0	40	80,0	10	20,0	210/50	4.20
Skor	0		0		0		160		50			
X1.3	0	0	0	0	3	6,0	40	80,0	7	14,0	204/50	4.08
Skor	0		0		9		160		35			
X1.4	0	0	9	18,0	13	26,0	26	52,0	2	4,0	171/50	3.42
Skor	0		18		39		104		10			
X1.5	0	0	7	14,0	11	22,0	30	60,0	2	4,0	177/50	3.54
Skor	0		14		33		120		10			
X1.6	3	6,0	18	36,0	28	56,0	1	2,0	0	0	127/50	2.54
Skor	3		36		84		4		0			
X1.7	2	4,0	38	76,0	4	8,0	5	10,0	1	2,0	115/50	2.3
Skor	2		76		12		20		5			
X1.8	0	0	3	6,0	2	4,0	37	74,0	8	16,0	200/50	4.00
Skor	0		6		6		148		40			
X1.9	0	0	0	0	3	6,0	39	78,0	8	16,0	205/50	4.10
Skor	0		0		9		156		40			
X1.10	0	0	0	0	4	8,0	40	80,0	6	12,0	202/50	4.04
Skor	0		0		12		160		30			
X1.11	0	0	3	3	6	12,0	37	74,0	4	8,0	192/50	3.84
Skor	0		6		18		148		20			
X1.12	0	0	4	4	11	22,0	33	66,0	2	4,0	183/50	3.66
Skor	0		8		33		132		10			
											<b>182</b>	<b>3,64</b>

Sumber: data primer diolah 2023

Tabel 9 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang transparansi maka diperoleh jawaban yang umumnya menyatakan setuju dengan nilai mean 3,65%. Pada pernyataan yang paling banyak memilih sangat setuju adalah pernyataan pada indikator X1.2 sebanyak 10 orang atau 20,0%, Dimana responden percaya bahwa adanya sistem pemberian informasi efektif dapat meningkatkan transparansi anggaran, memberikan kontrol lebih kepada publik. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.1 sebanyak 42 orang atau 84,0%. Dalam hal ini responden merasa bahwa pemerintah daerah secara rutin dan jelas mengumumkan kinerjanya, memberikan pemahaman yang baik kepada publik. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak tahu dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.6 sebanyak 28 orang atau 56,0%. Dikarnakan kurangnya pengetahuan responden mengenai Tingkat kesulitan akses dokumen anggaran. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.6 sebanyak 3 orang atau 6,0%. Menunjukkan bahwa responden merasa tidak terlalu sulit untuk mengakses dokumen pemerintah daerah tentang anggaran, mungkin disebabkan oleh pengalaman yang berbeda.

## 2. Variabel Akuntabilitas

Variabel Akuntabilitas diukur dengan menggunakan 10 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 50 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 10. Frekuensi Tanggapan Variabel Akuntabilitas**

Pernyataan	Skor Tanggapan Responden										Total Skor/ sampel	Rata-rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	3	6,0	15	30,0	30	60,0	2	4,0	181/50	3,62
Skor	0		6		45		120		10			
X2.2	0	0	2	4,0	9	18,0	36	72,0	3	6,0	190/50	3,80
Skor	0		4		27		144		15			
X2.3	0	0	0	0	0	0	41	82,0	9	18,0	209/50	4,18
Skor	0		0		0		164		45			
X2.4	0	0	1	2,0	8	16,0	41	82,0	0	0	190/50	3,80
Skor	0		2		24		164		0			
X2.5	0	0	1	2,0	0	0	46	92,0	3	6,0	201/50	4,02
Skor	0		2		0		184		15			
X2.6	0	0	0	0	1	2,0	47	94,0	2	4,0	201/50	4,02
Skor	0		0		3		188		10			
X2.7	0	0	0	0	7	14,0	42	84,0	1	2,0	194/50	3,88
Skor	0		0		21		168		5			
X2.8	0	0	2	4,0	7	14,0	38	76,0	3	6,0	192/50	3,84
Skor	0		4		21		152		15			
X2.9	0	0	0	0	7	14,0	41	82,0	2	4,0	195/50	3,90
Skor	0		0		21		164		10			
X2.10	0	0	0	0	10	20,0	38	76,0	2	4,0	192/50	3,84
Skor	0		0		30		152		10			
											194	3,89

Sumber: data primer diolah 2023

Tabel 10 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang akuntabilitas maka diperoleh jawaban yang umumnya menyatakan setuju dengan nilai mean 3,89%. Pada pernyataan

yang paling banyak memilih sangat setuju adalah pernyataan pada indikator X2.3 sebanyak 9 orang atau 18,0%. Dimana responden puas dengan prosedur administrasi yang telah diterapkan, menganggapnya efisien dan efektif. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.6 sebanyak 47 orang atau 94%. Meyatakan responden puas dengan efektivitas prosedur sistem informasi manajemen yang diterapkan. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak tahu dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.5 sebanyak 46 orang atau 92,0%. Bahwa responden mungkin kurang familiar dengan detil teknis dari sistem informasi yang digunakan. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.1 sebanyak 3 orang 6,0%. Yakni responden merasa bahwa terdapat penyalahgunaan jabatan yang mencolok, menunjukkan ketidakpuasan atau ketidakpercayaan pada akuntabilitas hukum dan kejujuran.

### 3. Variabel kinerja pemerintah

Variabel kinerja pemerintah diukur dengan menggunakan 32 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 50 orang, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 11. Frekuensi Tanggapan Variabel Kinerja Pemerintah**

Pernyataan	Skor Tanggapan Responden										Total Skor/ sampel	Rata-rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	0	0	1	2,0	1	2,0	45	90,0	3	6,0	200/50	4.00
Skor	0		2		3		180		15			
Y.2	0	0	0	0	6	12,0	36	72,0	8	16,0	202/50	4.04
Skor	0		0		18		144		40			
Y.3	0	0	0	0	6	12,0	37	74,0	7	14,0	201/50	4.02
Skor	0		0		18		148		35			
Y.4	0	0	2	4,0	1	2,0	42	84,0	5	10,0	200/50	4.00
Skor	0		4		3		168		25			
Y.5	0	0	0	0	10	20,0	38	76,0	2	4,0	192/50	3.84
Skor	0		0		30		152		10			
Y.6	0	0	1	2,0	3	6,0	45	90,0	1	2,0	196/50	3.92
Skor	0		2		9		180		5			
Y.7	0	0	1	2,0	4	8,0	40	80,0	5	10,0	199/50	3.98
Skor	0		2		12		160		25			
Y.8	0	0	0	0	3	6,0	43	86,0	4	8,0	201/50	4.02
Skor	0		0		9		172		20			
Y.9	0	0	0	0	7	14,0	42	84,0	1	2,0	194/50	3.88
Skor	0		0		21		168		5			
Y.10	0	0	0	0	7	14,0	38	76,0	5	10,0	198/50	3.96
Skor	0		0		21		152		25			
Y.11	0	0	0	0	8	16,0	40	80,0	2	4,0	194/50	3.88
Skor	0		0		24		160		10			
Y.12	0	0	3	6,0	4	8,0	42	84,0	1	2,0	191/50	3.82
Skor	0		6		12		168		5			
Y.13	0	0	0	0	7	14,0	41	82,0	2	4,0	195/50	3.90
Skor	0		0		21		164		10			
Y.14	0	0	1	2,0	2	4,0	43	86,0	4	8,0	200/50	4.00
Skor	0		2		6		172		20			
Y.15	0	0	1	2,0	1	2,0	44	88,0	4	8,0	201/50	4.02
Skor	0		2		3		176		20			
Y.16	0	0	0	0	8	16,0	40	80,0	2	4,0	194/50	3.88
Skor	0		0		24		160		10			
Y.17	0	0	0	0	0	0	47	94,0	3	6,0	203/50	4.06
Skor	0		0		0		188		15			

Pernyataan	Skor Tanggapan Responden										Total Skor/ Sampel	Rata-rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.18	0	0	1	2,0	6	12,0	41	82,0	2	4,0	194/50	3.88
Skor	0		2		18		164		10			
Y.19	0	0	2	4,0	6	12,0	40	80,0	2	4,0	192/50	3.84
Skor	0		4		18		160		10			
Y.20	0	0	2	4,0	11	22,0	34	68,0	3	6,0	188/50	3.76
Skor	0		4		33		136		15			
Y.21	0	0	3	6,0	0	0	41	82,0	6	12,0	200/50	4.00
Skor	0		6		0		164		30			
Y.22	0	0	4	8,0	1	2,0	40	80,0	5	10,0	196/50	3.92
Skor	0		8		3		160		25			
Y.23	0	0	3	6,0	3	6,0	39	78,0	5	10,0	196/50	3.92
Skor	0		6		9		156		25			
Y.24	0	0	15	30,0	7	14,0	25	50,0	3	6,0	166/50	3.32
Skor	0		30		21		100		15			
Y.25	0	0	2	4,0	5	10,0	35	70,0	8	16,0	199/50	3.98
Skor	0		4		15		140		40			
Y.26	0	0	0	0	3	6,0	43	86,0	4	8,0	201/50	4.02
Skor	0		0		9		172		20			
Y.27	0	0	0	0	3	6,0	39	78,0	8	16,0	205/50	4.10
Skor	0		0		9		156		40			
Y.28	0	0	0	0	9	18,0	38	76,0	3	6,0	194/50	3.88
Skor	0		0		27		152		15			
Y.29	0	0	1	2,0	3	6,0	38	76,0	8	16,0	203/50	4.06
Skor	0		2		9		152		40			
Y.30	0	0	1	2,0	2	4,0	42	84,0	5	10,0	201/50	4.02
Skor	0		2		6		168		25			
Y.31	0	0	0	0	0	0	44	88,0	6	12,0	206/50	4.12
Skor	0		0		0		176		30			
Y.32	0	0	0	0	1	2,0	42	84,0	7	14,0	206/50	4.12
Skor	0		0		3		168		35			
											197	3.94

Sumber: data primer diolah 2023

Tabel 11 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang kinerja pemerintah maka diperoleh jawaban yang

umumnya menyatakan setuju dengan nilai mean 3,94%. Pada pernyataan yang paling banyak memilih sangat setuju adalah pernyataan pada indikator Y.2, Y.25, Y.27, Y.29 sebanyak 8 orang atau 16,0%. pertama responden yakin bahwa setiap penetapan kinerja memiliki target yang terukur dengan jelas, menunjukkan kejelasan dan kefokusannya. Kedua responden yakin bahwa ada perbandingan data kinerja yang memadai antara capaian tahun ini dengan tahun sebelumnya, memberikan dasar untuk melihat tren dan perbaikan. Ketiga responden meyakini bahwa LAKIP tidak hanya menyajikan informasi kinerja tetapi juga mencakup informasi keuangan yang relevan, memberikan gambaran lengkap. Keempat responden percaya bahwa LAKIP disusun berdasarkan hasil pengukuran kinerja yang dilakukan, memberikan dasar yang kuat dan akurat. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator Y.17 sebanyak 47 orang atau 94,0%. Menyatakan responden percaya bahwa penetapan kinerja outcome telah ditetapkan dengan jelas dan dapat diukur, memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak tahu dapat kita lihat pernyataan pada indikator Y.20 sebanyak 11 Orang atau 22,0%. Yakni responden mungkin kurang familiar dengan proses perbandingan data kinerja atau tidak terlibat dalam evaluasi tersebut. Pernyataan yang paling banyak memilih tidak setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator Y.24 sebanyak 15 orang atau 30,0%. Hal ini menyatakan indikasi bahwa responden merasa LAKIP lebih merupakan

Kumpulan laporan unit kerja tanpa integrasi yang baik, mungkin disebabkan oleh kurangnya kordinasi atau pemahaman yang buruk.

## 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Table 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.718	.529	
	Transparansi	-.002	.103	-.003
	Akuntabilitas	.317	.121	.366
a. Dependent Variabel: Kinerja Pemerintah				

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada model regresi ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= 2,718 - 0,002 X_1 + 0,317 X_2 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta adalah 2,718 ini menunjukkan bahwa jika variabel Transparansi ( $X_1$ ) dan Akuntabilitas ( $X_2$ ) tetap maka variabel kinerja pemerintah ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 2,718.
- b) Koefisien regresi  $b_1$  adalah -0,002 Hal ini berarti apabila transparansi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan maka diperkirakan kinerja pemerintah ( $Y$ ) mengalami



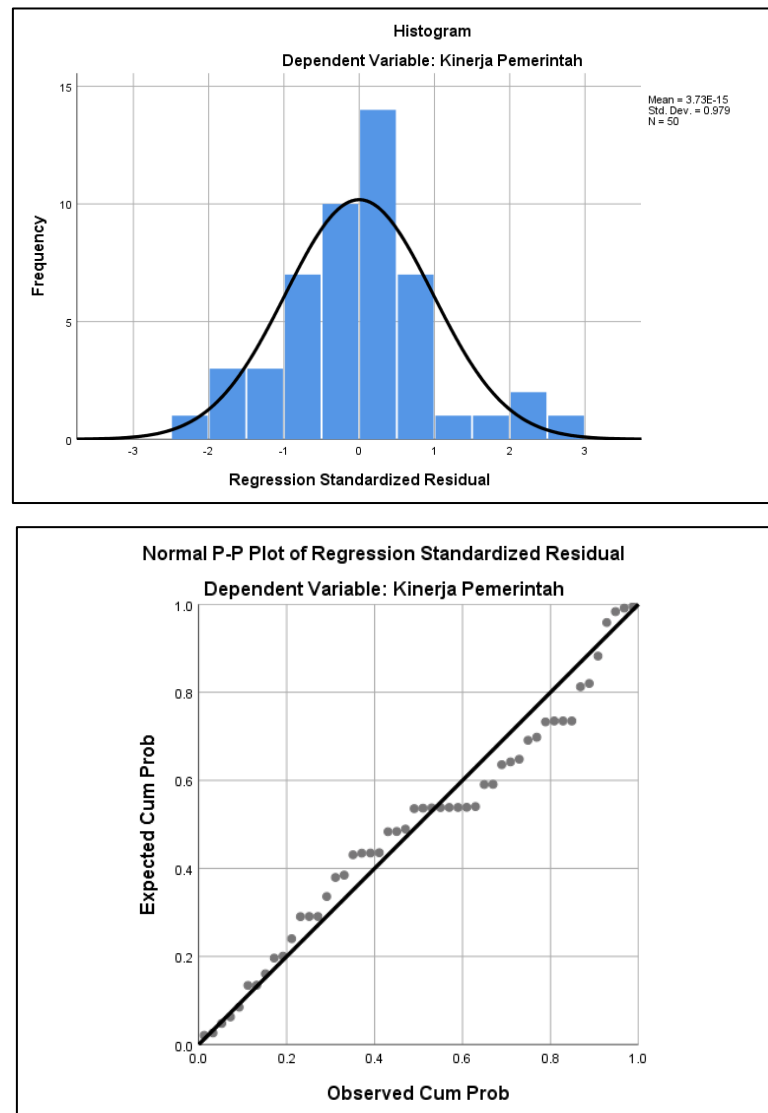
penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi akuntabilitas ( $X_2$ ) tetap. Koefisien bertanda negative menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara Transparansi ( $X_1$ ) dengan variabel Kinerja Pemerintah (Y). Semakin baik Transparansi pengelolaan keuangan daerah Kota Makassar akan memberikan dampak Kinerja Pemerintah akan semakin menurun.

- c) Koefisien Regresi  $b_2$  adalah 0,317 Hal ini berarti, apabila Akuntabilitas ( $X_2$ ) mengalami kenaikan maka diperkirakan kinerja pemerintah mengalami peningkatan dengan asumsi Transparansi ( $X_1$ ) tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Akuntabilitas ( $X_2$ ) dengan variabel Kinerja Pemerintah (Y). Semakin baik Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Makassar maka Kinerja Pemerintah akan semakin meningkat.

### 3. Hasil uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot*, dan diagram Histogram, Adapun hasil pengujian diagram Histogram dan *Normal Probability Plot* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Dan untuk lebih meyakinkan uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**Table 13. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22683865
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.089
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0.05$  atau 5%

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dengan menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0,066 ( $\rho = 0,066$ ). Karena  $\rho = 0,066 > 0.05$  maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi Dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi Ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi

multikolinearitas sempurna Maka penaksir OLS (*ordinary least Square*) menjadi tidak tertentu. (Gujaradi dalam Sumarmo Zain, 1997).

Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 14. Hasil Uji Multikolinearitas**

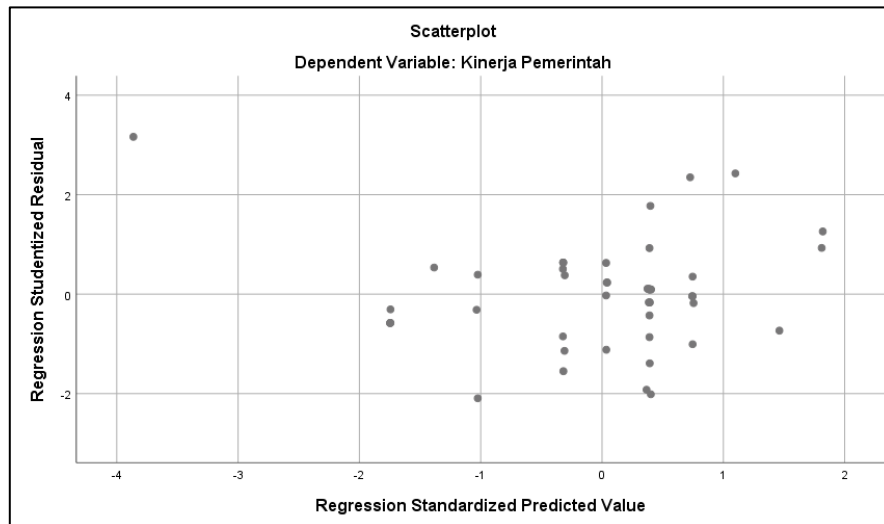
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity statistics	
		Tolerance	VIF
1	Transparansi	.946	1.057
	Akuntabilitas	.946	1.057
a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah			

Dari hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas kerana *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *varians inflating Factors* (VIF) kurang dari 10

c. Hasil uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya

berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini. Dan untuk lebih meyakinkan uji heteroskedastisitas di atas, maka peneliti melakukan uji *Glejser* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

**Table 15. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.453	.360		1.257	.215
	Transparansi	.003	.070	.007	.045	.964
	Akuntabilitas	-.077	.082	-.140	-.941	.351

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan cara Glejser. Dapat dilihat dari hasil output tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Transparansi (X1) adalah 0,964, sedangkan nilai (Sig) untuk variabel Akuntabilitas (X2) adalah 0,351. Karena kedua nilai signifikansi variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan Keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

##### 1) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

**Table 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 <sup>a</sup>	.134	.097	.23161
a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Transparansi				
b. Dependen Variable: Kinerja Pemerintah				

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,365 atau 36,5%, nilai ini menunjukkan bahwa Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) mempunyai hubungan dengan Kinerja Pemerintah (Y).

Sedangkan nilai R Square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) diantara nol dan satu ( $R^2$ ) yang kecil

berarti Kemampuan Variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen. Nilai R Square ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,134 atau 13,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independent yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan kinerja pemerintah (Y) dipengaruhi oleh Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) dan hal ini 86,6% dari Kinerja Pemerintah (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## 2) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**Table 17. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.718	.529		5.137	.000
	Transparansi	-.002	.103	-.003	-.019	.985
	Akuntabilitas	.317	.121	.366	2.622	.012
a. Dependent variable: Kinerja Pemerintah						

Dasar pengambilan Keputusan:

- Apabila sig < 0,05, maka H0 ditolak dengan H1 diterima
- Apabila sig > 0,05 maka H0 diterima H1 ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 23 diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independent yang terdiri dari oleh Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Pemerintah (Y) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Hipotesis 1

Hipotesis 1, Transparansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah (Y) ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi nilai t-hitung sebesar -0,019 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,985  $> 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa transparansi X1 secara parsial berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Pemerintah (Y) dengan kata lain H1 ditolak

b) Hipotesis 2

Hipotesis 2, Akuntabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah (Y) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 2,622 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,012  $< 0,05$  (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah (Y) dengan kata lain H2 diterima.

3) Hasil Uji Simultan (f)

Uji f dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau f test seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:



**Table 18. Hasil Uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	.389	2	.194	3.622	.034 <sup>b</sup>
	Residual	2.521	47	.054		
	Total	2.910	49			
a. Dependent variable: Kinerja Pemerintah						
b. Predictors: (constant), Akuntabilitas,, Transparansi						

Dari tabel diatas diperoleh nilai f hitung sebesar 3,622 dengan probabilitas 0,034 lebih kecil dari signifikan 0,05 atau huruf nyata 5%, karena nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka variabel-variabel X yang terdiri dari Transparansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) dalam penelitian ini secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah (Y).

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diberikan penjelasan dari masing-masing hasil analisis yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

##### **1) Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah**

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa transparansi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah Kota Makassar. Yang berarti bahwa hipotesis pertama ditolak berarti transparansi pengelolaan keuangan daerah Kota Makassar tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Pernyataan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa peran transparansi dalam kebijakan

publik tidak dapat terwujud sesuai dengan janji pemerintah karena kurangnya keterbukaan dalam pengelolaan anggaran terhadap Masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa hak publik untuk mendapat pengumuman oleh pemerintah tidak secara efektif dikaji oleh kebijakan publik, karena media yang digunakan kurang efektif. Pemberian informasi kepada publik yang dirasa telah dapat meningkatkan kebijakan transparansi anggaran, tidak menjadikan kinerja pemerintah atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dapat dikontrol dan diketahui oleh publik karena kesulitan dalam mendapatkan informasi merupakan bentuk kurangnya transparansi atau keterbukaan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Sama halnya dengan Hak Masyarakat Terhadap Akses Informasi, para responden tidak setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa publik juga dapat mengakses dokumen publik tentang anggaran sewaktu-waktu. Sebaliknya, para responden menyetujui bahwa publik mengalami kesulitan dalam mengakses dokumen pemerintah daerah mengenai anggaran. Tentunya, hal ini akan mempersulit Masyarakat dalam pengawasan terhadap kinerja pemerintah daerah. Sehingga, kinerja pemerintah daerah tidak menjadi semakin lebih baik karena kurangnya pengawasan oleh Masyarakat yang semakin ketat.

Berbeda dengan pengukuran mengenai ketepatan dalam pelaporan. Pengawasan Masyarakat yang semakin ketat menjadi hal penting. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun laporan pemerintah tepat waktu, masih terdapat kekhawatiran mengenai kegunaan laporan tersebut. Masyarakat belum sepenuhnya yakin bahwa laporan yang disajikan pemerintah benar-benar bermanfaat. Ini berarti

laporan belum secara efektif digunakan atau dieksplorasi oleh Masyarakat, yang dapat mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap kinerja pemerintah daerah.

Terakhir, dalam pengukuran transparansi OPD tentang keuangan daerah ini menyinggung mengenai kualitas informasi yang disampaikan menunjukkan bahwa hasil pelaporan yang disajikan oleh pemerintah daerah tidak tepat tertuju kepada Masyarakat (stakeholders). Dengan demikian, informasi mengenai berbagai macam anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, alokasi dana yang akan digunakan oleh pemerintah tidak dapat terpantau dengan baik dan tidak dapat diandalkann serta tidak diavaluasi penggunaannya oleh Masyarakat sehingga transparansi yang ada tidak mendukung untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah.

keadaan ini menyebabkan presepsi bahwa transparansi dalam manajemen keuangan anggaran masih kurang dan perlu diperbaiki. Akibatnya, Masyarakat menjadi kurang memahami hasil pertanggungjawaban aparat pemerintah. Situasi ini mencerminkan bahwa masih banyak instansi pemerintah yang enggan mempublikasikan laporan keuangan kepada publik karena laporan tersebut belum disajikan secara komprehensif dan bersifat tertutup. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah tidak memiliki dampak terhadap kinerja pemerintah. Mengingat bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah dianggap sebagai suatu keharusan dalam sektor publik, hal ini harus dapat memastikan pengelolaan sumber daya publik yang efektif dengan memberikan informasi secara terbuka dan memudahkan aksesnya bagi pihak yang memerlukan.

Menurut teori pemerintah, transparansi adalah prinsip yang menjamin bahwa setiap orang memiliki akses atau kebebasan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, termasuk informasi tentang kebijakan, proses pembuatan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Transparansi adalah prinsip yang mendasar dalam memberikan informasi terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkannya secara terbuka dan dengan kemudahan untuk mendapatkan informasi tersebut.

Pada pemerintah Kota Makassar, penerapan transparansi pengelolaan keuangan daerah tidak memadai. Hal ini ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan Tingkat tidak tahu terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel transparansi sebesar 56.0%

Temuan ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2020), Nasrul Amali & Darmawan Suwandi, n.d. (2021), Binawati et al., (2022) yang menyatakan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah, Dimana keterbukaan anggaran terhadap Masyarakat tidak dapat terlaksana sesuai janji pemerintah karena kurangnya transparansi yang menyeluruh dan masih bersifat tertutup.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Elkha & Wahidahwati, (2020) Damayanti & Hermanto, (2018) yang menyatakan bahwa transparansi memiliki dampak pada kinerja keuangan pemerintah daerah, bahwa transparansi berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kesimpulannya, menyediakan informasi yang memadai, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor dan mengevaluasi

kinerja organisasi menjadi krusial. Akses yang memadai terhadap informasi memegang peranan penting dalam menjamin pertanggungjawaban pemerintah.

## 2) **Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah**

Menurut hipotesis kedua, hasil analisis ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja Pemerintah daerah kota makassar. Dapat dilihat pada hasil Uji t untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kota Makassar.

Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pemerintah diukur dengan memastikan bahwa pemerintah daerah Kota Makassar mematuhi hukum dan tidak melakukan penyalahgunaan kekuasaan. Dengan kata lain, akuntabilitas hukum dan kejujuran dimaksudkan untuk memastikan bahwa pemerintah daerah mematuhi hukum dan peraturan yang ditetapkan dalam peraturan daerah tentang penggunaan sumber daya publik dan tidak melakukan penyalahgunaan kekuasaan selama masa jabatan tersebut.

Sistem informasi manajemen, prosedur manajemen, dan prosedur administrasi cukup baik jika didukung oleh sistem informasi manajemen, prosedur manajemen, dan prosedur administrasi. Tentu saja, kemampuan untuk mempermudah kinerja pemerintah daerah sendiri berdampak pada seberapa efektif waktu yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari akuntabilitas program, menunjukkan bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan dengan baik serta bahwa alternatif program dipertimbangkan untuk memberikan hasil yang optimal dengan biaya seminimal mungkin, yang memungkinkan efisiensi anggaran. Ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah telah terarah dan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan sambil mempertimbangkan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai target yang ditetapkan.

Dilihat dari akuntabilitas kebijakan, mayoritas pegawai setuju bahwa setiap pegawai aktif mampu bertanggungjawab atas dampak kebijakan yang ditetapkan, serta setiap pegawai saat ini mampu mengambil tanggung jawab atas tujuan politik yang ditetapkan terkait dengan akuntabilitas kebijakan. Mempertimbangkan kepentingan organisasi. Ini membuat kinerja pemerintah sesuai dengan penetapan kinerja yang telah disetujui Bersama. Ini dilakukan agar pencapaian hasil kinerja pemerintah dapat ditetapkan dan diawasi dengan target yang terkontrol, dan untuk memaksimalkan pemanfaatan anggaran untuk kebijakan yang telah disetujui Bersama.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien variabel akuntabilitas adalah 0,317, yang menunjukkan arah positif. Salah satu prinsip dari konsep good corporate governance adalah akuntabilitas, yang merupakan konsep tata Kelola pemerintahan baru yang diadopsi oleh banyak negara berkembang. Akuntabilitas mendefinisikan kejelasan tentang fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka aturan. Dengan kata lain adanya akuntabilitas hukum dan kejujuran meliputi adanya jaminan kepatuhan

terhadap hukum dan peraturan-peraturan yang diatur dalam peraturan daerah tentang penggunaan sumber daya keuangan negara dan tidak menyalahgunakan kekuasaan selama masa pemerintah daerah, yang membantu menentukan efektivitas rencana kegiatan pemerintahan. Pekerjaan umum ditentukan.

Temuan ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elkha & Wahidahwati, (2020), Gultom, (2023), yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berdampak positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Artinya, pemerintah daerah dapat melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan. Semakin baik bentuk akuntabilitas pemerintah terhadap Masyarakat, maka semakin baik pula kinerja pemerintah dalam menjalankan operasionalnya. Dengan kata lain, akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pemerintah pada saat implementasi.